



PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH AGUNG BATIN

Yulia Putri^{1*}, Marzuki Noor², Gariato³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

E-mail: yuliaputri.1608@gmail.com^{1*)}
marzuki4metro2015@gmail.com²⁾
gariato.74@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Kinerja guru di SMK Muhammadiyah Agung Batin dipengaruhi oleh kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas sekolah. Kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta dukungan sarana prasarana yang memadai, berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih adanya keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya penguasaan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain *ex post facto* melalui *explanatory survey* terhadap 16 guru yang dipilih menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier, uji-t, dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kata kunci: kompetensi guru; fasilitas sekolah; kinerja guru; pembelajaran efektif; sekolah menengah kejuruan

ABSTRACT

*Teacher performance at SMK Muhammadiyah Agung Batin is influenced by teacher competence and the availability of school facilities. Teacher competence, which includes pedagogical, personal, social, and professional aspects, along with adequate educational facilities, plays an important role in supporting successful learning. However, field conditions indicate that limitations in facilities and suboptimal mastery of teacher competence remain challenges. This study aims to analyze the effect of teacher competence and school facilities on teacher performance. The research employed a quantitative non-experimental approach with an *ex post facto* design using an *explanatory survey* involving 16 teachers selected through *disproportionate stratified random sampling*. Data were collected using *Likert-scale questionnaires* and analyzed through *linear regression, t-tests, and F-tests*. The results show that teacher competence and school facilities have a positive and significant effect on teacher performance, both partially and simultaneously. These findings highlight the importance of enhancing teacher competence and providing adequate facilities to support effective and innovative learning.*

Keywords: *teacher competence; school facilities; teacher performance; effective learning; vocational high school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu, dengan harapan dapat membantu mereka berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan moral. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nurhidayah (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan individu maupun tatanan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan kesadaran terhadap risiko bencana alam. Berbagai kajian yang telah dilakukan menunjukkan beragam dampak pendidikan, sehingga menegaskan urgensi pendidikan dalam berbagai konteks kehidupan. Pendidikan adalah proses berkelanjutan di tingkat individu dan global, yang mencakup tindakan, proses, dan hasil. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dan kemajuan teknologi, membentuk individu dan masyarakat Erwinsyah (2024). Kemudian Aidil Alzahra (2025) menyebutkan pendidikan tidak sekadar dipahami secara konseptual, tetapi juga mengandung karakteristik esensial yang melekat dalam maknanya. Pedagogik berperan penting dalam membentuk kriteria pendidikan serta mendorong kolaborasi dalam pelaksanaan intervensi pedagogis yang efektif.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kehidupan pribadi dan struktur sosial, serta berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, standar hidup, dan pemahaman terhadap risiko lingkungan Juwita (2024). Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus, baik di tingkat pribadi maupun global, yang mencakup aktivitas, perkembangan, dan pencapaian. Pendidikan lebih dari sekadar definisi dasar, karena mencakup elemen-elemen penting yang terkandung dalam maknanya. Pendekatan pedagogis memiliki peran yang signifikan dalam menentukan standar pendidikan serta mendorong kolaborasi untuk menciptakan intervensi yang efektif dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam pendidikan inklusif mencakup keterampilan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran, memotivasi siswa, dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang beragam, memastikan pengajaran berkualitas tinggi dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran Joen (2021). Kemudian berdasarkan penelitian Kinanti (2024) menyatakan Kompetensi guru terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah menengah negeri di Gambia. Peningkatan kompetensi berkontribusi pada perbaikan kualitas pengajaran, yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran siswa yang efektif serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian. Guru sebagai pelatih membutuhkan kualitas kepemimpinan, keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk merangsang kesadaran diri, dan kapasitas untuk mengatur dialog yang produktif. Kompetensi ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan profesional mereka Rahino (2022)

Peningkatan kompetensi ini berkontribusi pada kualitas pengajaran yang lebih baik, yang sangat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan Bahar (2024). Sebagai pengarah pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan untuk mendorong kesadaran diri siswa, dan kapasitas untuk mengelola percakapan yang produktif. Kompetensi-kompetensi tersebut memungkinkan guru untuk membangun keterampilan kepemimpinan pada siswa serta mendukung perkembangan pribadi dan profesional mereka Juliarti (2022).

Fasilitas sekolah sangat penting untuk menyediakan suasana belajar yang kondusif, secara signifikan berdampak pada pembelajaran dan kinerja siswa. Infrastruktur modern meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan korelasi antara fasilitas sekolah dan prestasi akademik pada siswa Yuni (2022). Fasilitas dan infrastruktur pendidikan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Ketersediaan fasilitas pembelajaran mendukung proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas guru dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah menengah. Sebagaimana pendapat Surya Pratama (2018) Fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, karena ketersediaan infrastruktur yang memadai mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya sarana olahraga dan laboratorium, dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru dan hasil pendidikan. Fasilitas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru, membantu mereka mengoptimalkan proses pengajaran Nirmayanthi (2023). Fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi akademik siswa di tingkat sekolah menengah. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai, seperti terbatasnya peralatan olahraga atau laboratorium, dapat menghambat kualitas pengajaran, menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan Pokhrel (2024).

Kinerja guru adalah hasil kerja yang tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pengajaran, dipengaruhi oleh etika kerja dan disiplin profesional. Kepuasan kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja guru, sementara stres kerja tidak menunjukkan efek yang signifikan Suri (2021). Kemudian Purbasari (2021) menyatakan “kinerja guru mengacu pada kemampuan mereka untuk memenuhi harapan dan standar melalui hasil dan evaluasi siswa”. Kinerja guru secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi guru, yang bertindak sebagai mediator penuh untuk Pengawasan Akademik dan mediator paruh untuk Infrastruktur. Namun, Infrastruktur saja tidak berdampak signifikan pada kompetensi atau kinerja guru, menekankan pentingnya kompetensi guru.

Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat at-Taubah 105 dijelaskan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah : 105).

Islam memberikan rambu-rambu bagi umatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula. Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Umar Ra, yang dikutip dari artikel yang ditulis oleh Yusran Akbar (2021) tentang hadits tentang niat dan keutamaannya bahwa Nabi SAW bersabda :

Artinya: "Dari Umar Ibn al-Khaththab ra., dia berkata: Rasulullah telah bersabda bahwa amal-amal (itu sah bila disertai dengan niat). Dan bahwa bagi setiap orang (mendapatkan apa yang diniatkan). Maka barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya kepada harta dunia yang dicarinya atau seorang wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang dihijrahinya."(H.R. Bukhari Muslim)

Pesan utama yang terkandung dalam hadits diatas adalah kesungguhan, apapun aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan niat yang ia lahirkan dari dalam hatinya. Niat yang benar dan sungguh-sungguh akan melahirkan aktivitas yang penuh kesungguhan pula. Hasil dari aktivitas itu akan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas Widiyanto (2025).

Perkembangan teknologi informasi di era digital yang semakin semakin pesat berdampak signifikan dalam pendidikan terutama pada guru Wibowo (2021). Pemanfaatan teknologi informasi oleh guru dalam mengajar menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja guru. Kinerja guru mengacu pada prestasi kerja yang dicapai guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional Jayadi (2025). Guru melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga sangat penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi kinerja. Jadi tugas tersebut tidak dapat dilakukan tanpa kemampuan khusus yang diperoleh melalui program pendidikan . Jika ingin mencapai prestasi yang baik, perlu didukung dengan kemampuan yang baik. Tanpa kemampuan yang baik, guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugas Nirmayanthi (2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan *desain non-eksperimental tipe ex post facto*, yang bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi guru dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Agung Batin. Penelitian dilakukan dalam bentuk *field research* dengan metode survei penjelasan (*explanatory survey*). Objek penelitian adalah SMK Muhammadiyah Agung Batin, dengan responden seluruh guru berjumlah 16 orang yang ditentukan melalui teknik non-probability sampling dengan metode disproportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima tingkat (1 = “tidak pernah” hingga 5 = “selalu”), disusun berdasarkan indikator setiap variabel: kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional), fasilitas sekolah (ruang belajar, peralatan belajar, buku pegangan, penerangan, sirkulasi udara), dan kinerja guru (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, pengembangan profesionalisme).

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik inferensial meliputi uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, homogenitas), serta analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan maupun parsial Nurashiah (2021). Analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban. Desain penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi peningkatan kinerja guru melalui penguatan kompetensi dan perbaikan fasilitas sekolah di SMK Muhammadiyah Agung Batin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap masing-masing pengaruh positif kompetensi guru terhadap kinerja guru, fasilitas sekolah terhadap kinerja guru, serta kompetensi guru dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru, sebagai berikut:

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi guru dan kinerja guru adalah positif. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasinya sebesar 0,817. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru berkorelasi dengan kinerja guru dengan membentuk hubungan yang positif dengan koefisien determinasi 0,667. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = a + bX_1 = 7,458 + 0,907X_1$. Daya prediksi model regresi yang ditemukan di atas ditentukan oleh koefisien arah sebesar 0,907. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi guru sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 0,907 skala. Sementara nilai kinerja guru sudah ada sebesar 7,458 skala tanpa adanya kompetensi guru. Sebagai contoh seorang guru menilai kompetensi guru sebesar 100 skala, maka kinerja guru selanjutnya dapat diprediksi sebesar $100 \times 0,907 + 7,458 = 98,158$. Ternyata dengan meningkatnya kompetensi guru maka kinerja guru ikut meningkat. Hasil analisis juga menunjukkan variabel kompetensi guru (X_1) memiliki $t_{hitung} = 3,855 > t_{tabel} = 0,279$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

berarti kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Setelah diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_1 = 7,458 + 0,907X_1$ pada pengujian hipotesis 1 tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas data antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil, diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0,931. Hal ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y). Selanjutnya setelah diketahui bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y), maka dilakukan analisis data hipotesis untuk mengetahui hasil koefisien determinasi R^2 , di mana diperoleh hasil determinasi R^2 sebesar 0,667 yang berarti bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 66,7% sisanya 33,3% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Kompetensi guru terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Agung Batin” diterima yang mana telah diuji kebenarannya secara empiris.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara fasilitas sekolah dan kinerja guru adalah positif. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasinya sebesar 0,760. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa fasilitas sekolah berkorelasi dengan kinerja guru dengan membentuk hubungan yang positif dengan koefisien determinasi 0,578. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = a + bX_2 = 9,952 + 0,923 X_2$. Daya prediksi model regresi yang ditemukan di atas ditentukan oleh koefisien arah sebesar 0,923. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas sekolah sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 0,923 skala. Sementara nilai kinerja guru sudah ada sebesar 9,952 skala tanpa adanya Fasilitas sekolah. Sebagai contoh seorang guru menilai fasilitas sekolah sebesar 100 skala, maka kinerja guru selanjutnya dapat diprediksi sebesar $100 \times 0,923 + 9,952 = 102,252$. Ternyata dengan meningkatnya fasilitas sekolah maka kinerja guru ikut meningkat. Hasil analisis juga menunjukkan variabel fasilitas sekolah (X_2) memiliki $t_{hitung} = 3,681 > t_{tabel} = 0,279$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Setelah diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_2 = 9,952 + 0,923 X_2$ pada pengujian hipotesis 2 tentang pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas data antara fasilitas sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* diperoleh sebesar 0,317. Hal ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel fasilitas sekolah (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y). Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel fasilitas sekolah (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y), maka selanjutnya dilakukan analisis data hipotesis untuk mengetahui hasil koefisien determinasi R^2 , di mana diperoleh hasil determinasi R^2 sebesar 0,576 yang berarti bahwa pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 57,7% sisanya 42,3% kinerja guru

dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Fasilitas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Agung Batin” diterima yang mana telah diuji kebenarannya secara empiris.

Selanjutnya hasil perhitungan data mengenai kompetensi guru dan fasilitas sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, analisis pengujian hipotesisnya menggunakan teknik korelai regresi ganda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,817 dan koefisien determinasi sebesar 0,668. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $17,085 > F_{tabel}$ 3,19 sementara tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan fasilitas sekolah secara bersama-sama adalah positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya untuk menguji hubungan antara variabel kompetensi guru (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2) benar-benar berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) secara terpisah atau parsial dilakukan dengan uji T. Dapat dilihat bahwa variabel kompetensi guru (X_1) memiliki t_{hitung} 2,200 $> t_{tabel}$ 0,279 dengan signifikansi 0,002 berarti kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. variabel fasilitas sekolah (X_2) memiliki t_{hitung} 2,142 $> t_{tabel}$ 0,279 dengan signifikansi 0,001 berarti fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi kompetensi guru dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan model regresinya $\hat{Y} = 17,094 + 0,702 X_1 + 0,995 X_2$. Daya prediksi model regresi yang ditemukan di atas ditentukan oleh koefisien arah X_1 sebesar 0,702 dan koefisien arah X_2 sebesar 0,995. Ini berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi guru sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap nilai kinerja guru sebesar 0,702 skala, dan peningkatan motivasi kerja guru sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap penambahan kinerja guru sebesar 0,995. sebelumnya nilai kinerja guru sudah ada sebesar konstanta yaitu 17,094 skala tanpa ada pengaruh dari kedua prediktor tersebut. Sebagai contoh seorang kepala sekolah diketahui skor penilaian untuk kompetensi guru dan skor fasilitas sekolah masing-masing sebesar 100 skala, maka nilai kinerja guru tersebut dapat diprediksi sebesar $100 \times 0,702 + 100 \times 0,995 + 17,094 = 186,794$.

Setelah diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 17,094 + 0,702 X_1 + 0,995 X_2$ pada pengujian hipotesis 3 tentang pengaruh kompetensi guru dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru, maka selanjutnya dilakukan analisis data hipotesis untuk mengetahui hasil koefisien determinasi R^2 , di mana diperoleh hasil determinasi R^2 sebesar 0,668 yang berarti bahwa pengaruh kompetensi guru dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 66,8% sisanya 33,2% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Kompetensi guru dan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Agung Batin diterima yang mana telah diuji kebenarannya

secara empiris.

Setelah semua data dari hasil pengukuran di lapangan terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui persebaran data dan keragaman data dari setiap variabel penelitian. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas varians adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,184. Dan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,76. Hal ini berarti nilai KSZ maupun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,165. Dan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,154. Hal ini berarti nilai KSZ maupun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z (KSZ) sebesar 155 dan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai KSZ maupun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau $(KSZ > \alpha)$, sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi distribusi data, maka dilakukan uji normalitas. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal dengan persebaran data mengikuti garis yang membentuk sudut 45^0 dengan garis mendatar.

Berdasarkan hasil nilai sig. diperoleh sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data mempunyai varians yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil nilai sig. diperoleh sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data mempunyai varians yang sama atau homogen.

Dari hasil pengujian analisis regresi dan signifikansi diperoleh skor probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 dengan demikian koefisien regresi adalah positif dan signifikan atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kompetensi Guru terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Agung Batin. Untuk meningkatkan kinerja guru SMK Muhammadiyah Agung Batin, diperlukan Kompetensi Guru yang baik, sesuai dengan hasil penelitian bahwa Kompetensi Guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 66,7%, dan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Dengan demikian untuk mendapatkan kinerja guru yang baik, diperlukan peran kompetensi guru, terbukti dengan adanya pengaruh kompetensi guru dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sependapat dengan Menurut Padli Musyaraph (2023), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini mengandung makna bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan dorongan kepada guru dalam menjalankan tupoksinya. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, jika kinerja guru yang diperoleh menurun maka salah satu cara yang

dilakukan adalah menerapkan kompetensi guru yang dapat meningkatkan kinerja guru Arasoki (2022).

Kompetensi guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas kinerja guru di lapangan. Guru yang kompeten akan menunjukkan kinerja yang lebih profesional, mampu menyesuaikan strategi mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, serta lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Sebaliknya, kurangnya kompetensi dapat menyebabkan rendahnya kualitas pengajaran, minimnya inovasi dalam pembelajaran, dan lemahnya pengelolaan kelas Ulfadilah (2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun program pendidikan profesi, sangat penting untuk mendorong kinerja guru yang optimal dan berkelanjutan Muliati (2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Agung Batin, terbukti dari nilai sig untuk variabel kompetensi guru (X_1) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan besarnya korelasi adalah 0,667 atau 66,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru masih belum maksimal. Salah satu indikator pada kompetensi guru yang harus ditingkatkan kembali adalah proses kepala sekolah dalam memengaruhi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian untuk mendapatkan kinerja guru yang baik, diperlukan peran kompetensi guru, terbukti dengan adanya pengaruh kompetensi guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Dari hasil pengujian analisis regresi dan signifikansi diperoleh skor probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 dengan demikian koefisien regresi adalah positif dan signifikan atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Fasilitas sekolah terhadap kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru SMK Muhammadiyah Agung Batin, diperlukan adanya Fasilitas sekolah supaya proses dan hasil pembelajaran baik dan meningkat. Besarnya kontribusi variabel Fasilitas sekolah terhadap kinerja guru diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana yang disebut koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 57,8%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa variasi perubahan kinerja guru ditentukan oleh Fasilitas sekolah sebesar 57,8%, dan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Dengan demikian untuk mendapatkan kinerja guru yang baik, diperlukan peran Fasilitas sekolah, terbukti dengan adanya pengaruh fasilitas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan Gusnita (2025) lingkungan fisik sekolah yang baik menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Fasilitas yang mendukung, seperti tersedianya ruang kerja, listrik, internet, dan sanitasi yang memadai, memberi kenyamanan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran Primarni (2023). Ketiadaan atau keterbatasan fasilitas sering kali menjadi penghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas sekolah yang memadai merupakan investasi penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh Puspita (2021).

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi kompetensi guru dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan model regresinya $\hat{Y} = 17,094 + 0,702 X_1 + 0,995 X_2$. Daya prediksi model regresi yang ditemukan di atas ditentukan oleh koefisien arah X_1 sebesar 0,702 dan koefisien arah X_2 sebesar 0,995. Ini berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi guru sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap nilai kinerja guru sebesar 0,702 skala, dan peningkatan kompetensi kerja guru sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap penambahan kinerja guru sebesar 0.668.

Dengan demikian untuk mendapatkan kinerja guru yang baik, diperlukan peran kompetensi guru dan Fasilitas sekolah, terbukti dengan adanya pengaruh kompetensi guru dan fasilitas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Maulida (2024) kinerja guru akan meningkat secara signifikan apabila didukung oleh kompetensi profesional yang kuat serta fasilitas sekolah yang memadai, karena perpaduan antara penguasaan pengetahuan dan keterampilan guru dengan lingkungan kerja yang mendukung akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, produktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Agung Batin, terlihat dari hasil uji F di mana nilai sig untuk variabel kompetensi guru (X_1) fasilitas sekolah (X_2) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan dari hasil perhitungan korelasi diperoleh hasil sebesar 66,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi kompetensi guru dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru masih belum maksimal. Salah satu indikator pada kinerja guru yang harus ditingkatkan adalah melaksanakan penilaian pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Agung Batin, baik secara parsial maupun simultan. Penguasaan kompetensi profesional yang didukung oleh fasilitas yang memadai mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan kondusif, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini masih terbatas pada dua variabel, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya organisasi. Selain itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan penguatan keterampilan teknologi, serta mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah guna mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aidil Alzahra, T. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya. *Journal of Administration Governance and Political Issues*, 1(2), 1–16.

<https://doi.org/10.47134/jagpi.v2i1.3675>

- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mts Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan. *Jurnal Abdimas*, 1(3), 916–925.
- Bahar, T., Nasyifa, N., Fadhillah, A., & Mukhlisin, A. (2024). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 284–300. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.516>
- Erwinskyah, M., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Kasus MIN 2 Musi Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 100. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.2849>
- Gusnita, F., Annisa, M., Triana, M., & Sari, M. (2025). Perencanaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dirasah*, 8(1), 297–308.
- Jayadi, S., Muhammad, & Citriadin, Y. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kesejahteraan Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah. *Al-Riwayah*, 17(1), 59–78.
- Joen, S., Purnamawati, & Amiruddin. (2021). *Kinerja Guru Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*.
- Juliarti, E. (2022). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Kasus di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 155–162.
- Kinanti, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Iklim Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 265.
- Maulida, R., Nur, J., & Hag, M. S. (2024). Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 7526–7531.
- Muliati, Basri, H., Hasbullah, H., & M, J. (2023). Strategi Pengelolaan Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Inpres 12/79 TA Kabupaten Bone. *Jurnal Mappesona*, 6(1), 24–35. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i1.3210>
- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah yang Efektif. *Nazzama Journal Of Management Education*, 3(1), 18–19.
- Nurasiah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Siswa Kelas Vi Di Sdn Jayabakti 01. *Jurnal Pedagogiana*, 8(84), 108–121.

- Nurhidayah. (2023). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 327–334.
- Padli, & Musyarapah. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Menuju Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 25–35.
- Pokhrel, S. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sma Negeri 1 Siborong-Borong. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 15(1), 37–48.
- Pratama, B., & Juwita, M. N. (2024). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Dalam Lampung Di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(5), 1–10.
- Primarni, A., Tholkhah, I., & Kurniasih, K. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 913–927. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.5064>
- Purbasari, M. (2021). Pengaruh Supervise Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekoah Dasar. *Jurnal Of Elementary Education*, 3(2).
- Puspita, D. G. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Pertama Dan Permasalahannya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>
- Rahino, Noor, M., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(1), 10–20.
- Suri, D. R. (2021). Peran Supervisor dalam Pengawasan Manajerial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(2), 210–220.
- Surya Pratama, A., Toyo, R., & Sumarni, S. (2018). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Studi Kasus Pada Perpustakaan Smk Negeri 2 Surakarta. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27776>
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi AUD*, 8(2), 169–187. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- Wibowo, H. S., Ramandana, B., & Bramayudha, A. (2021). Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya. *Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(1), 41.
- Widiyanto, E., Munawar, A., & Diana, N. (2025). Koordinasi dalam Manajemen Pendidikan Peran Pengawasan dan Pengaruh terhadap Tumbuh Kembang Sekolah.

Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis, 7(1), 91–95.

Yuni, Q. F. (2022). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Suatu Tinjauan Konseptual. *Islamic Teacher Journal*, 4(1), 1–23.

Yusran, & Akbar, M. (2021). Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 201–228. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v2i2.36>